

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan Syariah mempunyai tiga kegiatan yaitu, pertama kegiatan untuk menghimpun dana atau bisa disebut dengan *funding* seperti tabungan, Deposito dan Giro dimana Giro dibedakan menjadi dua macam berdasarkan akad wadiah dan didasarkan atas akad mudharabah. Sedangkan untuk deposito hanya memakai akad mudharabah. Yang kedua Jasa Bank yang, seperti bank garansi atau disebut dengan *khafalah*, *Letter of credit (L/C)*, *wakalah*, *hiwalah*, dan jual beli valuta asing. Dan yang ketiga kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat atau bisa juga disebut dengan *lending* berupa akad *mudharabah*, *murabahah*, *musyarakah*, *ijarah*, ataupun *Qardh*. Bank sebagai penyedia dana akan mendapatkan imbalan dalam bentuk margin keuntungan untuk *murabahah*, bagi hasil untuk *mudharabah* dan *musyarakah*, sewa untuk *Ijarah*, serta biaya administrasi untuk *Qardh*.

Pada saat ini sbegaian masyarakat Indonesia masih mempunyai ekonomi yang menengah kebawah. Seiring berkembangnya teknologi dan kemajuan dunia masyarakat akan lebih membutuhkan dana untuk keperluan pribadinya. Antara pendapatan dan pengeluaran terkadang tidak sesai, Jadi banyak masyarakat Indonesia yang mempunyai ekonomi menengah kebawah ingin mendapatkan dana cepat . Maka masyarakat banyak memilih produk gadai dikarenakan produk tersebut adalah cara masyarakat mendapatkan dana dengan cara yang cepat.

Banyak masyarakat yang meminjam uang di rentenir untuk memenuhi kebutuhannya seperti sekunder dan premier. Dengan melihat kondisi masyarakat seperti itu Bank Syariah mengeluarkan produk gadai Emas dengan mempunyai tujuan untuk membantu masyarakat dengan menggunakan prinsip yang menganut ajaran agama Islam.

Produk ini dinamakan *Qardh* Beragunan Emas ini dimana masyarakat dapat menikmati produk gadai atau pembiayaan gadai pada perbankan syariah yang paling cepat terealisasi yakni produk dengan akad *Qardh* Beragunan Emas. Dikarenakan produk *Qardh* ini adalah pinjaman yang diberikan oleh pihak bank tanpa adanya imbalan. *Qardh* juga digunakan untuk membantu keuangan nasabah secara cepat dan berjangka pendek. Produk ini digunakan untuk keperluan sosial. Suwiknyo(2010:27). Dalam sistem pembiayaan *Qardh* yang memberikan pinjaman berupa dana kepada nasabah tidak dikenakan bunga. Hanya mengembalikan pinjaman saja, yang dimana berbeda sekali dengan sistem yang ada di konvensional. Fitriana (2017).

Seiring berjalannya waktu meningkatnya peminat dalam investasi terhadap Emas yang ada di Indonesia Perbankan syariah adalah salah satu perbankan yang laba dalam bentuk pembiayaan. Dimana kenaikan harga emas bisa mencapai 160% setiap lima tahun atau 30% setiap tahunnya. Pelaksanaan *rahn* emas belakangan ini telah menjadi pengawasan perbankan sehingga Bank Indonesia melakukan pembekuan sementara terhadap layanan gadai emas di beberapa perbankan syariah. Hal tersebut menyebabkan banyaknya spekulasi dan agar menjaga tujuan dari gadai emas sebagai alternatif pembiayaan maka Bank Indonesia mengeluarkan Surat Edaran

Nomor 14/7/DPbS tentang *Qardh* beragunan emas. Surat edaran tersebut digunakan sebagai acuan terhadap agunan emas. Pada Surat Edaran yang dikeluarkan Bank Syariah membatasi besaran pembiayaan maksimal sebesar Rp 250.000.000 dengan masa perpanjangan pembiayaan maksimal dua kali. Adanya batasan tersebut dan perpanjang pembiayaan bertujuan untuk mengembalikan fungsi gadai emas yaitu sebagai alternatif pembiayaan.

pelaksanaan terhadap transaksi *Qardh* beragunan Emas dengan pelaksanaannya mulai dari pembukaan hingga nasabah mampu menikmati hasil dari pembiayaan tersebut sampai dengan kewajiban nasabah melakukan pelunasan terhadap bank sampai barang jaminan nasabah berada di tangan nasabah. Apabila nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya atau melakukan *Ikhtilat* (wanprestasi) maka bank akan memberikan tindakan kepada nasabahnya. Sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“PELAKSANAAN TRANSAKSI *QARDH* BERAGUNAN EMAS PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH KANTOR CABANG MALANG”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Transaksi Produk *Qardh* Beragunan Emas sampai terealisasi pada PT. BRISyariah Kantor Cabang Malang ?
2. Apa Permasalahan dalam Transaksi pada Produk *Qardh* Beragunan Emas pada PT. BRISyariah Kantor Cabang Malang ?
3. Bagaimana Upaya PT. BRISyariah Kantor Cabang Malang Mengatasi Nasabah yang Melakukan *Ikhtilat* (wanprestasi) terhadap Transaksi *Qardh* Beragunan Emas ?

C. Tujuan Penelitian

Pada Rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti maka tujuannya :

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Transaksi Produk *Qardh* Beragunan Emas Pada PT. BRISyariah Kantor Cabang Malang sampai jatuh tempo yang telah disepakati kedua belah pihak.
2. Untuk Mengetahui Permasalahan dalam Transaksi pada Produk *Qardh* Beragunan Emas pada BRISyariah Kantor Cabang Malang.
3. Untuk Mengetahui Upaya BRISyariah Kantor Cabang Malang Mengatasi Nasabah Yang Melakukan *Ikhtilat* (wanprestasi).

D. Batasan Masalah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yakni penulis membahas tentang pelaksanaan produk *Qardh* beragunan Emas pada PT. BRISyariah Kantor Cabang malang. Yang diamna pembahasan mengenai pelaksanaan transaksi *Qardh* beragunan emas pada Bank tersebut mulai dari pengajuan pembukaan awal *Qardh* beragunan emas sampai pada saat jatuh tempo pembiayaan . dan apa saja yang akan dilakukan PT. BRISyariah apabila nasabahnya melakukan *Ikhtilat* (wanprestasi).